

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sesuatu yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan sebagai wujud tanggung jawab perusahaan atas dampak yang diberikan terhadap masyarakat dari keseluruhan aktivitas operasional perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan pada *annual report* perusahaan, faktor tersebut meliputi profitabilitas, komitmen pimpinan perusahaan, *leverage*, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris. Untuk menentukan perusahaan melakukan atau tidak melakukan pengungkapan CSR, maka alat ukur yang digunakan ialah dengan menggunakan indeks pengungkapan CSR. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan akhirnya didapat 19 perusahaan dengan periode tiga tahun, yaitu tahun 2011-2013 sehingga total sampelnya adalah 57.

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Hal ini berarti perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memberikan pengungkapan CSR yang semakin besar. Hal ini mendukung teori yang menyatakan bahwa kepekaan sosial membutuhkan gaya manajerial yang sama sebagaimana yang dilakukan untuk dapat

membuat perusahaan memperoleh keuntungan (Browman dan Haire, 1976 dalam Fahrizqi, 2010: 39).

2. Faktor komitmen pimpinan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Artinya bahwa pimpinan perusahaan masih kurang memiliki komitmen terhadap pengungkapan CSR sebagaimana kriteria komitmen pimpinan perusahaan terhadap CSR yang dapat diwujudkan dalam bentuk pembentukan bagian atau bidang khusus dalam jajaran struktur organisasi, komitmen yang dituangkan dalam pernyataan tertulis (*corporate commitment contract*), perusahaan yang memiliki visi-misi terhadap CSR, serta adanya penyediaan dana untuk mendukung kegiatan CSR (Nindita, 2008: 61-62).
3. Faktor *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berarti menunjukkan bahwa besar kecilnya rasio *leverage* suatu perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Hal ini diduga sesuai dengan Kokubu *et. al.*, (2001) dalam Sembiring (2003: 69) yang mengaitkan hal ini dengan hubungan yang baik antara perusahaan dengan *debtholders*, walaupun mempunyai suatu derajat ketergantungan yang tinggi pada hutang.
4. Faktor ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Artinya bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset yang besar tentunya tidak lepas dari tuntutan untuk memiliki *performance* yang baik (Pian, 2010: 79). Salah

satu cara untuk memperlihatkan *performance* yang baik yaitu perusahaan harus memperhatikan keadaan lingkungan sosial dengan melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas. Hasil penelitian ini juga mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mempengaruhi biaya keagenan tersebut.

5. Faktor ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sebagai wakil *shareholder* dewan komisaris akan lebih mengutamakan keuntungan *shareholder* yang diwakilinya yaitu menggunakan laba perusahaan untuk aktivitas operasional yang lebih menguntungkan daripada melakukan aktivitas sosial. Berkaitan dengan dewan komisaris hasil penelitian ini bertentangan dengan pernyataan Sembiring (2003: 68) yang menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan manajemen dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif, hal ini berarti bahwa tekanan terhadap manajemen untuk mengungkapkan CSR perusahaan juga semakin besar.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang sekaligus dapat merupakan arah bagi penelitian yang akan datang antara lain :

1. Penelitian ini mengidentifikasi faktor komitmen pimpinan perusahaan dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari *annual report*

sehingga kepastian apakah pimpinan perusahaan memiliki komitmen atau tidak terhadap pengungkapan CSR kurang memadai.

2. Terdapatnya unsur subjektivitas dalam menentukan indeks pengungkapan. Hal ini dikarenakan tidak adanya ketentuan baku yang dapat dijadikan acuan, sehingga penentuan indeks untuk indikator dalam kategori yang sama dapat berbeda untuk setiap peneliti.

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi dan mengukur faktor komitmen pimpinan perusahaan diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan data primer untuk memperoleh hasil yang benar-benar riil di lapangan apakah pimpinan perusahaan memiliki komitmen atau tidak terhadap CSR. Hal ini karena komitmen merupakan sebuah sikap seseorang dimana sikap tersebut akan dapat diukur dengan nilai yang sebenarnya apabila kita melakukan observasi langsung ke perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengacu pada indeks pengungkapan CSR berdasarkan indikator *Global Report Initiative* karena merupakan panduan pelaporan perusahaan yang telah diakui dunia dan didalamnya telah dijelaskan item-item pengungkapan CSR dengan detail sehingga menciptakan pemahaman yang sama baik diantara peneliti maupun pembaca.